



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2023



Pemerintah Kota Bukittinggi
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	- 1 -
DAFTAR TABEL	- 3 -
DAFTAR GRAFIK	- 5 -
DAFTAR GAMBAR	- 6 -
BAB I	- 7 -
PENDAHULUAN.....	- 7 -
<i>A. Latar Belakang</i>	- 7 -
<i>B. Tujuan</i>	- 9 -
<i>C. Ruang Lingkup</i>	- 9 -
<i>D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.</i>	- 9 -
BAB II	- 12 -
GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI.....	- 12 -
A. Letak Geografis	- 12 -
1. Kecamatan Guguk Panjang	- 13 -
2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.....	- 13 -
3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh	- 13 -
B. Kondisi Demografis	- 14 -
C. Gambaran <i>Ekonomi</i>	- 14 -
D. Potensi dan Unggulan Daerah	- 15 -
1. Bidang Pendidikan	- 15 -
2. Bidang Kesehatan	- 16 -
3. Bidang Kepariwisataaan	- 16 -
4. Bidang Perdagangan dan Jasa.....	- 17 -
BAB III	- 18 -
KUANTITAS PENDUDUK	- 18 -
A. Komposisi dan Persebaran Penduduk.....	- 18 -
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per- Kecamatan per-Kelurahan.....	- 18 -
B. Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi Menurut Karakteristik Demografi.- 24 -	
1. Umur Median (<i>Median Age</i>)	- 25 -
2. Rasio Jenis <i>Kelamin</i>	- 26 -
3. Rasio Anak Perempuan.	- 29 -
4. Rasio <i>Ketergantungan (Dependency Ratio)</i>	- 30 -
5. Piramida Penduduk	- 32 -
6. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	- 33 -
C. Keluarga.....	- 34 -
1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	- 35 -
2. Hubungan Dalam Keluarga.	- 36 -

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	- 37 -
4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.	- 37 -
5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.	- 38 -
6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan;	- 40 -
7. Karateristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.....	- 41 -
D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.	- 42 -
1. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	- 42 -
2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	- 43 -
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama;	- 44 -
4. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.	- 45 -
BAB IV	- 46 -
KUALITAS PENDUDUK	- 46 -
A. Pendidikan.....	- 46 -
1. Angka Melek Huruf	- 46 -
B. <i>Ekonomi</i>	- 47 -
1 Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja	- 47 -
C. <i>Sosial</i>	- 47 -
1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	- 47 -
BAB V	- 49 -
MOBILITAS PENDUDUK	- 49 -
A. Mobilitas Penduduk.....	- 49 -
1. Mobilitas Permanen	- 49 -
BAB VI	- 53 -
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	- 53 -
A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	- 53 -
1. Kepemilikan Kartu Keluarga	- 53 -
2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	- 54 -
3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	- 55 -
4. Kepemilikan Akta	- 56 -
BAB VII	- 61 -
PENUTUP	- 61 -

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 19 -
Tabel 2 . Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan / Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 21 -
Tabel 3 . Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 23 -
Tabel 4 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 25 -
Tabel 5 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 27 -
Tabel 6 . Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk per Kelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2023.	- 27 -
Tabel 7 . Rasio Anak dan Perempuan Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 29 -
Tabel 8 . Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 31 -
Tabel 9 . Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, Kota Bukittinggi Tahun 2023.	- 34 -
Tabel 10 . Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2023-	35 -
Tabel 11 . Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2023.	- 36 -
Tabel 12 . Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 37 -
Tabel 13 . Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 38 -
Tabel 14 . Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 38 -
Tabel 15 . Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 40 -
Tabel 16 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2023	- 41 -
Tabel 17 . Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023-	42 -
Tabel 18 . Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 43 -
Tabel 19 . Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan, Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 44 -
Tabel 20 . Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 45 -
Tabel 21 . Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun keatas Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 46 -

Tabel 22 . Jumlah Penduduk Penyandang Cacat per Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023	48 -
Tabel 23 . Jumlah penduduk Pindah Datang Kota Bukittinggi Tahun 2023-	49 -
Tabel 24 . Jumlah penduduk Pindah Kota Bukittinggi Tahun 2023	50 -
Tabel 25 . Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2023	53 -
Tabel 26 . Kepemilikan KTP-el Kota Bukittinggi Tahun 2023	54 -
Tabel 27 . Kepemilikan KIA Kota Bukittinggi Tahun 2023	55 -
Tabel 28 . Tabel Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Bukittinggi Tahun 2023-	56 -
Tabel 29 . Tabel kepemilikan Akta Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2023-	57 -
Tabel 30 . Tabel kepemilikan Akta Perceraian Kota Bukittinggi Tahun 2023-	58 -
Tabel 31 .Tabel kepemilikan Akta Kematian Kota Bukittinggi Tahun 2023-	59 -

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 . Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 22 -
Grafik 2 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 26 -
Grafik 3 . Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) pe Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023.	- 28 -
Grafik 4 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 39 -
Grafik 5 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 41 -
Grafik 6 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 42 -
Grafik 7 . Grafik Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 43 -
Grafik 8 . Jumlah Penduduk Pindah Datang Per Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 50 -
Grafik 9 . Jumlah Penduduk Pindah Keluar Kota Bukittinggi Tahun 2023	- 51 -

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Peta Wilayah Kota Bukittinggi.....	- 12 -
Gambar 2 . Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023.....	- 33 -

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dimana pembangunan seluruh masyarakat Indonesia mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan yang berhulu kepada tersedianya data kependudukan yang akurat yang nantinya akan menjadi rujukan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagai pengamalan dari Pancasila dan UUD 1945. Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Sebagai modal dasar, pelaku pembangunan sekaligus menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, maka penduduk harus menjadi perhatian dari seluruh upaya pembangunan dan perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk sehingga pembangunan dapat dinikmati oleh penduduk bukan oleh sebagian atau segolongan tertentu saja.

Dewasa ini, isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi serta data dari lintas sektoral. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan

intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 24 tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) ditegaskan pula bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Selanjutnya pada Pasal 7 ayat (1) huruf g Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa salah satu kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/ Kota adalah pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/ Kota yaitu pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi Kabupaten/Kota dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementrian yang bertanggung jawab dalam urusan Pemerintahan Dalam Negeri, antara lain untuk pemanfaatan :

- a. Pelayanan Publik
- b. Perencanaan Pembangunan
- c. Alokasi anggaran
- d. Pembangunan Demokrasi
- e. Penegakan Hukum dan Pencegahan Kriminal

Oleh sebab itu, dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan dimaksud perlu dilakukan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tersebut berasal dari data registrasi yaitu data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu subtransi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 24 Tahun

2013 tentang Administrasi Kependudukan serta data yang bersumber dari lintas sektor terkait lainnya yang disajikan secara berkelanjutan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Bukittinggi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi akan kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Bukittinggi, sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kota Bukittinggi ini meliputi perkembangan kependudukan Tahun 2023 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;

3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah;
10. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
12. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
13. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
14. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

15. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
16. Mobilitas penduduk permanen (*migrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (*migrasi in-ternal*) atau batas politik/negara (*migrasi internasional*);
17. Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
18. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
19. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
20. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
21. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
22. Migrasi risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
23. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
24. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
25. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI

A. Letak Geografis

Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera dan dikelilingi oleh dua gunung berapi yaitu Gunung Singgalang dan Gunung Marapi. Secara geografis, Kota Bukittinggi terletak antara 100,210 – 100,250 derajat bujur timur dan antara 00.760 – 00,190 derajat lintang selatan dengan ketinggian 909 – 941 meter diatas permukaan laut, dan memiliki hawa cukup sejuk dengan suhu berkisar antara 18.0–25.9 °C .

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bukittinggi



PETA KOTA BUKITTINGGI

Luas wilayah kota Bukittinggi saat ini 25,239 km², dimana 82.8% telah diperuntukan menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan kawasan lindung.

Kota Bukittinggi berbatasan dengan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Agam. Adapun Batas-batas wilayah Kota Bukittinggi tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
- Sebelah Barat : Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
- Sebelah Timur : Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Kota Bukittinggi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan dengan 24 (dua puluh empat) kelurahan. Kecamatan dan Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Guguk Panjang

Kecamatan Guguk Panjang memiliki luas wilayah 6,831 Km² atau 27,07% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 48.618 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Guguk Panjang adalah 7.117 jiwa/ km². Kecamatan Guguk Panjang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Tarok Dipo
- 2) Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang
- 3) Kelurahan Pakan Kurai
- 4) Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah
- 5) Kelurahan Benteng Pasar Atas
- 6) Kelurahan Kayu Kubu
- 7) Kelurahan Bukit Apit Puhun

2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memiliki luas wilayah 12.155 Km² atau 48,28% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 59.478 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 4.893 jiwa/ km². Kecamatan Mandiangin Koto Selayan terdiri dari 9 (sembilan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Campago Guguk Bulek
- 2) Kelurahan Campago Ipuh
- 3) Kelurahan Puhun Tembok
- 4) Kelurahan Kubu Gulai Banchah
- 5) Kelurahan Puhun Pintu Kabun
- 6) Kelurahan Pulai Anak Air
- 7) Kelurahan Koto Selayan
- 8) Kelurahan Garegeh
- 9) Kelurahan Manggis Ganting

3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki luas wilayah 6,252 Km² atau 24,778%, dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 30.438 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 4.869 jiwa/km².

Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh terdiri dari 8 (Delapan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Aur Kuning

- 2) Kelurahan Birugo
- 3) Kelurahan Belakang Balok
- 4) Kelurahan Sapiran
- 5) Kelurahan Kubu Tanjung
- 6) Kelurahan Pakan Labuh
- 7) Kelurahan Parit Antang
- 8) Kelurahan Ladang Cakiah

Kota Bukittinggi juga memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiingin, Bukit Campago, Bukit Kubangan Kabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Cangang, Bukit Paninjauan dan sebagainya. Selain itu terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.

B. Kondisi Demografis

Penduduk Kota Bukittinggi cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Perkembangan penduduk Kota Bukittinggi ini tidak terlepas dari keberadaan peran kota ini sesuai dengan potensi dibidang pendidikan, kesehatan, pariwisata serta perdagangan dan jasa yang mengakibatkan meningkatnya arus urbanisasi yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi dahulunya menjadi pusat perdagangan di dataran tinggi Minangkabau. Hal ini ditandai dengan dibangunnya pasar oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1890 dengan nama *Loods*. Masyarakat setempat mengejanya dengan *Loih*, dengan atap melengkung kemudian dikenal dengan nama *Loih Galuang*. Dewasa ini pasar tersebut lebih populer dengan sebutan Pasa Ateh.

Masyarakat Tionghoa datang bersamaan dengan munculnya pasar-pasar di Bukittinggi. Merekaizinkan pemerintah Hindia-Belanda membangun toko/kios pada kaki bukit Benteng Fort de Kock, yang terletak di bagian Barat Kota, membujur dari Selatan ke Utara, dan sekarang ini dikenal dengan nama Kampuang Cino. Sementara pedagang India ditempatkan di kaki bukit sebelah Utara, melingkar dari arah Timur ke Barat dan sekarang disebut juga Kampuang Kaliang.

C. Gambaran Ekonomi

Perkembangan pasar Loih Galuang yang sekarang disebut juga Pasa Ateh, membuat pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1900

mengembangkan sebuah loods ke arah timur, tepatnya pada kawasan pinggang bukit yang berdekatan dengan selokan yang mengalir di kaki bukit. Karena lokasi pasar tersebut berada di kemiringan, masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Pasa Lereng. Perkembangan berikutnya di sekitar kawasan tersebut muncul lagi beberapa pasar, di antaranya Pasar Bawah dan Pasar Banto. Pasar-pasar tradisional di sekitar kawasan Jam Gadang ini, kemudian berkembang menjadi tempat penjualan hasil kerajinan tangan dan cinderamata khas Minangkabau (Bukittinggi). Dalam penataan pasar, pemerintah Hindia-Belanda juga menghubungkan setiap pasar tersebut dengan janjang (anak tangga), diantaranya janjang yang terkenal adalah Janjang 40, yang selanjutnya menjadi salah satu ikon pariwisata Kota Bukittinggi.

Untuk mengurangi penumpukan pada satu kawasan, pemerintah Kota Bukittinggi kemudian mengembangkan kawasan perkotaan ke arah Timur dengan membangun Pasar Aur Kuning, yang saat ini merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera. Disebabkan luas wilayah yang kecil, sektor perdagangan merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan penduduknya.

Selain itu pemerintah Kota Bukittinggi juga menelurkan beberapa program dalam mengentaskan kemiskinan, di antaranya pelatihan keterampilan membordir dan pelatihan pembuatan kebaya, serta penumbuhan wirausaha baru. Bordir asli Bukittinggi biasanya menggunakan teknik kerancang langsung yang tergolong rumit dan memakan waktu dalam pembuatannya.

D. *Potensi dan Unggulan Daerah*

1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan ditetapkan menjadi potensi unggulan daerah Kota Bukittinggi, juga sejalan dengan fungsi dan kondisi alamiah Kota Bukittinggi dengan udaranya yang sejuk sehingga sangat mendukung bagi penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu, sejak dari zaman Belanda, Kota Bukittinggi dan sekitarnya dijadikan sebagai tempat pendirian pusat-pusat pendidikan. Kita kenal dengan “ *Sekolah Raja* “, Fakultas Kedokteran Pertama, Sekolah Mosvia, Kweek School, Mulo, Sekolah Tata Praja (APDN), HIS dan Ambach shcool. Dan pada Zaman awal kemerdekaan berdiri sekolah Polisi Wanita (Polwan) dan Kadet serta Pamong Praja yang pertama di Indonesia, bahkan Universitas Andalas yang saat ini berada di Padang, sebelumnya berada di Bukittinggi. Untuk melestarikan bukti sejarah pendidikan tersebut, pemerintah Kota Bukittinggi telah membangun Monumen Kadet dan Tugu Polisi Wanita (Polwan) serta melestarikan bangunan Pamong Praja.

Peningkatan pelayanan pendidikan yang dijadikan sebagai salah satu agenda pembangunan ini tidak hanya pada pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis aqidah. Melalui peletakan prioritas pembangunan pada peningkatan kualitas pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap akan dapat ditingkatkan dan pondasi pendidikan yang berbasis aqidah dapat diwujudkan.

Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai karena saat ini telah tersedia 50 sekolah Taman Kanak-kanak, 65 sekolah tingkat Dasar, 21 sekolah tingkat menengah, 30 sekolah tingkat atas, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat Bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi. Demikian juga tenaga guru/ dosen telah memadai sehingga prestasi akademik pelajar kota ini sangat membanggakan.

2. Bidang Kesehatan

Kota Bukittinggi yang memiliki iklim sejuk dan memiliki peluang yang sangat besar sebagai kota pelayanan kesehatan dan peristirahatan. Di Kota ini telah terdapat 5 rumah sakit yaitu Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta milik Pemerintah Pusat, Rumah Sakit Tentara TK.IV milik TNI AD, Rumah Sakit Dr. Achmad Muchtar milik Pemerintah Propinsi Sumatera Barat serta 2 Rumah Sakit swasta yaitu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina (YARSI) dan Rumah Sakit Madina.

Tahun 2023 juga telah diresmikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tipe C milik Pemerintah Kota Bukittinggi sehingga jumlah rumah sakit yang ada di Kota Bukittinggi menjadi 6 rumah sakit. Selain itu, seiring dengan peran dan salah satu unggulan Kota Bukittinggi sebagai Kota Kesehatan dan Kota Pendidikan juga terdapat beberapa institusi pendidikan kesehatan di Kota Bukittinggi, baik milik pemerintah maupun swasta.

3. Bidang Kepariwisata

Bidang Kepariwisata ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah, dimana Kota Bukittinggi memiliki alam dan geografis yang indah. Kota Bukittinggi saat ini memiliki luas ± 25.239 km² terletak ditengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 909 m – 941 m diatas permukaan laut. Suhu udara berkisar 18,01° C sampai 25,9° C, merupakan iklim udara yang sejuk. Posisinya yang strategis merupakan segitiga perlintasan menuju ke Utara , Timur dan Selatan Sumatera. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam yang elok serta dikelilingi oleh tiga gunung, yakni Gunung Marapi, Singgalang dan Sago

seakan menjadi tonggak penyangga untuk memperkokoh Bukittinggi. Inilah yang menyebabkan Bukittinggi disebut juga sebagai “ Kota Tri Arga”.

Disamping itu, Bukittinggi juga merupakan kota yang sarat dengan peninggalan sejarah perjuangan seperti Lobang Jepang, Benteng Fort De Kock, Jam Gadang, Rumah Kelahiran Bung Hatta dan lain-lain. Bukittinggi juga pernah menjadi Ibu Kota Republik Indonesia pada masa PDRI di Medio Desember 1949 – Juli 1950. Faktor keelokan alam dan sejarah, perdagangan dan letak yang strategis, menjadikan Bukittinggi sebagai tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati.

Untuk mendukung sektor pariwisata ini disamping objek alam yang ada dalam kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya. Dalam hal ini Bukittinggi berperan sebagai “Home Base” kunjungan wisata daerah-daerah lain. Untuk mendukung kepariwisataan tersebut, saat ini terdapat 74 (tujuh puluh empat) buah hotel baik berbintang maupun kelas melati sehingga tidak salah kiranya Bukittinggi ditetapkan sebagai kota Wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata Propinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat dan pada Bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor. 25 tahun 1987.

4. Bidang Perdagangan dan Jasa

Bidang Perdagangan dan Jasa ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah adalah berangkat dan sejalan dengan fungsi Bukittinggi itu sendiri. Dari sejarah Kota Bukittinggi, dimulai dengan didirikannya Pasar Atas diatas Bukit Kandang Kabau pada tahun 1858 yang dimaksudkan sebagai tempat transaksi bagi masyarakatnya. Lokasi inilah yang berkembang dan diperluas menjadi pusat kegiatan masyarakat Bukittinggi. Dengan demikian sejak semula Bukittinggi dimaksudkan dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan, seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan perdagangan, sekaligus melekat pada fungsi penyediaan jasa.

Fungsi sebagai kota Perdagangan dan Jasa sudah melekat pada Kota Bukittinggi, yang didukung dengan keberadaan 4 pusat pasar (pasa) yaitu Pasa Ateh, Pasa Bawah, Pasar grosir Aua Kuniang dan Pasa Banto, menjadikan Bukittinggi sebagai sentral perdagangan khususnya untuk barang-barang konveksi, pakaian jadi dan barang-barang kerajinan tangan.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Komposisi dan Persebaran Penduduk

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut :

- ✓ *Karakteristik Demografi* seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak.
- ✓ *Karakteristik Sosial* seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- ✓ *Karakteristik Ekonomi* seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan.
- ✓ *Karakteristik Geografis* atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- ✓ Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- ✓ Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- ✓ Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- ✓ Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- ✓ Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per-Kecamatan per-Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-Kecamatan dan per-Kelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui

jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu. Berdasarkan grafik dibawah, terlihat jumlah laki-laki perkecamatan di Kota Bukittinggi ternyata lebih banyak dari penduduk perempuan.

Kota Bukittinggi mempunyai luas wilayah 25,239 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 134.412 jiwa terdiri dari 69.441 jiwa penduduk laki-laki (50,13%) dan 69.093 jiwa penduduk perempuan (49,87%).

Jika dilihat tabel dibawah, jumlah penduduk Kota Bukittinggi pada akhir Desember 2023 sebesar 138.534 jiwa, sebaran penduduk di Kota Bukittinggi dengan rincian Kecamatan Mandiangin Koto Selayan mempunyai penduduk yang lebih besar yaitu sebanyak 59.478 jiwa (42,93 %) dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Bukittinggi diikuti Kecamatan Guguk Panjang dengan jumlah penduduk sebanyak 48.618 jiwa atau (35,09 %) dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan jumlah penduduk sebanyak 30.438 jiwa (21,97 %).

Tabel 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	LK + PR
I	Guguk Panjang			
1	TAROK DIPO	9,225	9,269	18,494
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	1,262	1,208	2,470
3	PAKAN KURAI	3,870	3,689	7,559
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	4,111	4,076	8,187
5	BENTENG PASAR ATAS	704	752	1,456
6	KAYU KUBU	2,127	2,131	4,258
7	BUKIT APIT PUHUN	3,100	3,094	6,194
	TOTAL GUGUAK PANJANG	24,399	24,219	48,618
II	Mandiangin Koto Selayan			
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	4,315	4,334	8,649
2	CAMPAGO IPUH	5,917	5,709	11,626
3	PUHUN TEMBOK	3,261	3,301	6,562
4	KUBU GULAI BANCAH	3,529	3,529	7,058
5	PUHUN PINTU KABUN	4,004	4,119	8,123
6	PULAI ANAK AIR	3,474	3,442	6,916
7	KOTO SELAYAN	961	922	1,883
8	GAREGEH	1,615	1,555	3,170
9	MANGGIS GANTING	2,759	2,732	5,491
	TOTAL MKS	29,835	29,643	59,478
III	Aur Birugo Tigo Baleh			
1	AUR KUNING	3,818	3,868	7,686
2	BIRUGO	3,345	3,371	6,716
3	BELAKANG BALOK	1,485	1,526	3,011
4	SAPIRAN	1,778	1,701	3,479
5	KUBU TANJUNG	952	994	1,946
6	PAKAN LABUH	1,789	1,827	3,616
7	PARIT ANTANG	839	804	1,643
8	LADANG CAKIAH	1,201	1,140	2,341
	TOTAL ABTB	15,207	15,231	30,438
	JUMLAH	69,441	69,093	138,534

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

a. **Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- ✓ Faktor fisiografis
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- ✓ Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- ✓ Faktor kebudayaan dan teknologi.
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kota Bukittinggi tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat.

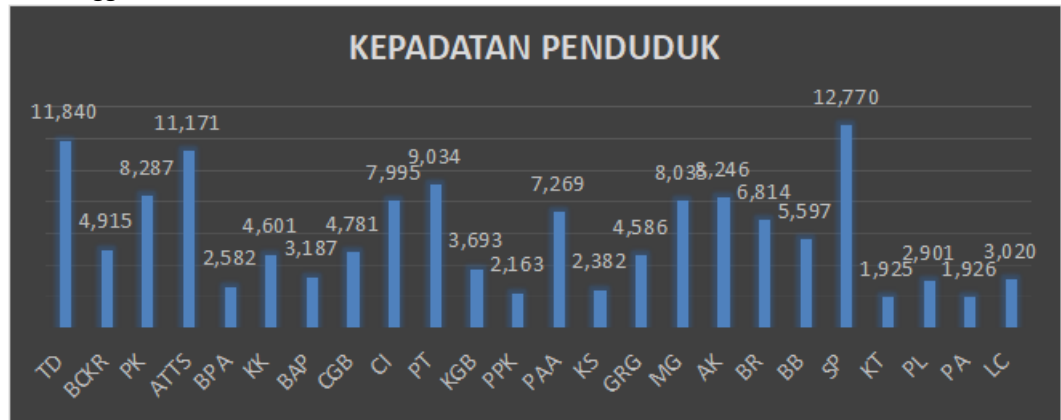
Tabel 2. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan / Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LUAS DAERAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
I	Guguk Panjang			
1	TAROK DIPO	1.480	18,494	12,496
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	0.470	2,470	5,255
3	PAKAN KURAI	0.870	7,559	8,689
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	0.690	8,187	11,865
5	BENTENG PASAR ATAS	0.560	1,456	2,600
6	KAYU KUBU	0.910	4,258	4,679
7	BUKIT APIT PUHUN	1.851	6,194	3,346
	TOTAL GUGUAK PANJANG	6.831	48,618	7,117
II	Mandiingin Koto Selayan			
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	1.720	8,649	5,028
2	CAMPAGO IPUH	1.393	11,626	8,346
3	PUHUN TEMBOK	0.709	6,562	9,255
4	KUBU GULAI BANCAH	1.810	7,058	3,899
5	PUHUN PINTU KABUN	3.610	8,123	2,250
6	PULAI ANAK AIR	0.882	6,916	7,841
7	KOTO SELAYAN	0.730	1,883	2,579
8	GAREGEH	0.650	3,170	4,877
9	MANGGIS GANTING	0.651	5,491	8,435
	TOTAL MKS	12.156	59,478	4,893
III	Aur Birugo Tigo Baleh			
1	AUR KUNING	0.900	7,686	8,540
2	BIRUGO	0.940	6,716	7,145
3	BELAKANG BALOK	0.504	3,011	5,974
4	SAPIRAN	0.257	3,479	13,537
5	KUBU TANJUNG	0.911	1,946	2,136
6	PAKAN LABUH	1.180	3,616	3,064
7	PARIT ANTANG	0.820	1,643	2,004
8	LADANG CAKIAH	0.740	2,341	3,164
	TOTAL ABTB	6.252	30,438	4,869
	JUMLAH	25.239	138,534	5,489

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Guguk Panjang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 7.117 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Mandiingin Koto Selayan sebesar 4.893 jiwa/km² serta Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebesar 4.869 jiwa/km². Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kelurahan paling padat adalah kelurahan Sapiran dengan kepadatan penduduk 13.537 jiwa/km² dan kelurahan paling jarang penduduknya adalah kelurahan Parit Antang dengan angka kepadatan penduduk sebesar 2.004 jiwa/km². Gambaran ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi (Masuk/inmigration dan keluar/outmigration)*. Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

- P_t : Jumlah Penduduk padatahun t
- P_o : Jumlah Penduduk pada tahun dasar/awal (0)
- R : Angka Pertumbuhan Penduduk
- t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e : Fungsi eksponensial = 2,7182818

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	2023		2022		PER TUMBUHAN
		JML	%	JML	%	
I	Guguk Panjang	48,618	35.09	47,123	35.06	3.12
1	Tarok Dipo	18,494	13.35	17,910	13.32	3.21
2	Bukit Cangang Kayu Ramang	2,470	1.78	2,339	1.74	5.45
3	Pakan Kurai	7,559	5.46	7,352	5.47	2.78
4	Aur Tajungkang Tengah	8,187	5.91	7,856	5.84	4.13
5	Benteng Pasar Atas	1,456	1.05	1,449	1.08	0.48
6	Kayu Kubu	4,258	3.07	4,191	3.12	1.59
7	Bukit Apit Puhun	6,194	4.47	6,026	4.48	2.75
II	Mandiingin Koto Selayan	59,478	42.93	57,724	42.95	2.99
1	Campago Guguk Bulek	8,649	6.24	8,325	6.19	3.82
2	Campago Ipuh	11,626	8.39	11,371	8.46	2.22
3	Puhun Tembok	6,562	4.74	6,469	4.81	1.43
4	Kubu Gulai Bancah	7,058	5.09	6,815	5.07	3.50
5	Puhun Pintu Kabun	8,123	5.86	7,916	5.89	2.58
6	Pulai Anak Air	6,916	4.99	6,640	4.94	4.07
7	Koto Selayan	1,883	1.36	1,777	1.32	5.79
8	Garegeh	3,170	2.29	3,081	2.29	2.85
9	Manggis Ganting	5,491	3.96	5,330	3.97	2.98
III	Aur Birugo Tigo Baleh	30,438	21.97	29,565	22.00	2.91
1	Aur Kuning	7,686	5.55	7,533	5.60	2.01
2	Birugo	6,716	4.85	6,554	4.88	2.44
3	Belakang Balok	3,011	2.17	2,870	2.14	4.80
4	Sapiran	3,479	2.51	3,398	2.53	2.36
5	Kubu Tanjung	1,946	1.40	1,833	1.36	5.98
6	Pakan Labuh	3,616	2.61	3,487	2.59	3.63
7	Parit Antang	1,643	1.19	1,600	1.19	2.65
8	Ladang Cakiah	2,341	1.69	2,290	1.70	2.20
Kota Bukittinggi		138,534	100.00	134,412	100.00	3.02

(DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas indeks pertumbuhan penduduk terbesar terdapat pada kecamatan Guguk Panjang sebesar 3,12% selanjutnya kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,99% sedangkan pada kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan indeks sebesar 2,91%. Sehingga dapat disimpulkan total pertumbuhan Kota Bukittinggi Tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 3,02%.

B. Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi Menurut Karakteristik Demografi.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA = 16-18 tahun, dan perguruan tinggi = 19–24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- ✓ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- ✓ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59.
- ✓ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 % persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut:

- ✓ Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- ✓ Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- ✓ Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median digunakan rumus berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = \text{Imd} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{md}} \cdot xi$$

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

F_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

I = Kelas interval umum

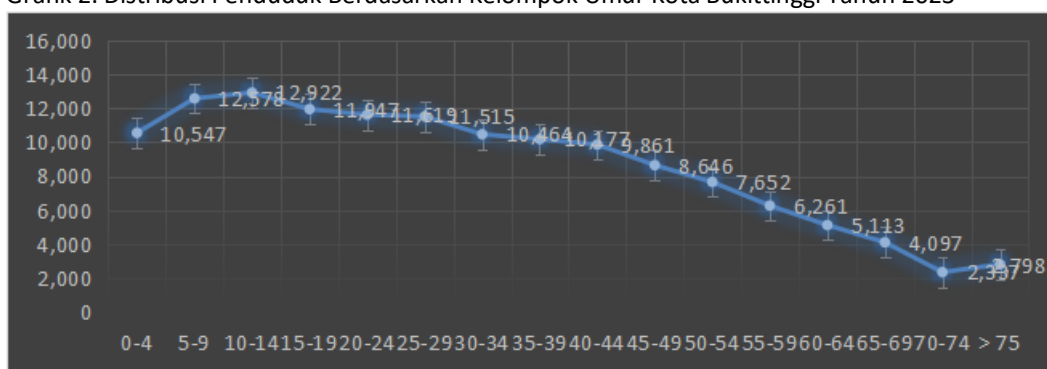
Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF	%
			(F_x)	KUMULATIF
1	0-4	10,547	10,547	7.61%
2	5-9	12,578	23,125	16.69%
3	10-14	12,922	36,047	26.02%
4	15-19	11,947	47,994	34.64%
5	20-24	11,619	59,613	43.03%
6	25-29	11,515	71,128	51.34%
7	30-34	10,464	81,592	58.90%
8	35-39	10,177	91,769	66.24%
9	40-44	9,861	101,630	73.36%
10	45-49	8,646	110,276	79.60%
11	50-54	7,652	117,928	85.13%
12	55-59	6,261	124,189	89.65%
13	60-64	5,113	129,302	93.34%
14	65-69	4,097	133,399	96.29%
15	70-74	2,337	135,736	97.98%
16	> 75	2,798	138,534	100.00%
Jumlah		138.534		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kota Bukittinggi menggunakan rumus diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 adalah 29,11 atau 30 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 berusia dibawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak antara 30 - 40 tahun, sehingga penduduk Kota Bukittinggi dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

Grafik 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2023



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- ✓ Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 101 – 102 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- ✓ Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN Kota Bukittinggi Tahun 2023

RJK = Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki
 $\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan
 K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Bukittinggi berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
1	0-4	5,435	5,112	10,547	106.32
2	5-9	6,517	6,061	12,578	107.52
3	10-14	6,715	6,207	12,922	108.18
4	15-19	6,077	5,870	11,947	103.53
5	20-24	5,938	5,681	11,619	104.52
6	25-29	5,733	5,782	11,515	99.15
7	30-34	5,164	5,300	10,464	97.43
8	35-39	5,117	5,060	10,177	101.13
9	40-44	4,983	4,878	9,861	102.15
10	45-49	4,360	4,286	8,646	101.73
11	50-54	3,819	3,833	7,652	99.63
12	55-59	2,969	3,292	6,261	90.19
13	60-64	2,531	2,582	5,113	98.02
14	65-69	1,964	2,133	4,097	92.08
15	70-74	1,107	1,230	2,337	90.00
16	> 75	1,012	1,786	2,798	56.66
Jumlah		69,441	69,093	138,534	100.50

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, rasio jenis kelamin penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023 sebesar 100,50 % yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Bukittinggi terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

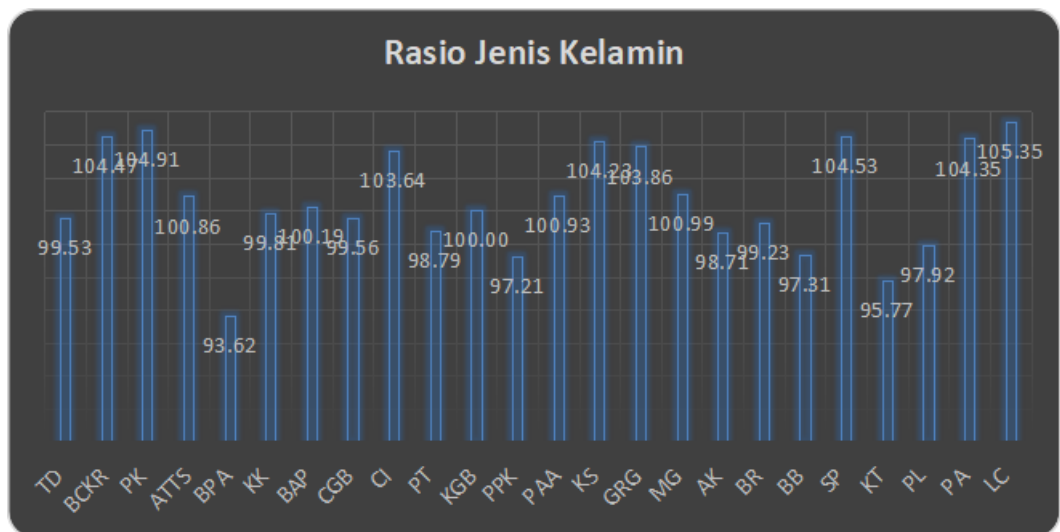
Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk per Kelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2023.

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LK	PR	JML	RJK
I	Kec. Guguk Panjang				
1	TAROK DIPO	9,225	9,269	18,494	99.53
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	1,262	1,208	2,470	104.47
3	PAKAN KURAI	3,870	3,689	7,559	104.91
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	4,111	4,076	8,187	100.86
5	BENTENG PASAR ATAS	704	752	1,456	93.62
6	KAYU KUBU	2,127	2,131	4,258	99.81
7	BUKIT APIT PUHUN	3,100	3,094	6,194	100.19
	TOTAL GUGUAK PANJANG	24,399	24,219	48,618	100.74
II	Mandiingin Koto Selayan				
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	4,315	4,334	8,649	99.56
2	CAMPAGO IPUH	5,917	5,709	11,626	103.64
3	PUHUN TEMBOK	3,261	3,301	6,562	98.79
4	KUBU GULAI BANCAH	3,529	3,529	7,058	100.00
5	PUHUN PINTU KABUN	4,004	4,119	8,123	97.21
6	PULAI ANAK AIR	3,474	3,442	6,916	100.93
7	KOTO SELAYAN	961	922	1,883	104.23
8	GAREGEH	1,615	1,555	3,170	103.86
9	MANGGIS GANTING	2,759	2,732	5,491	100.99
	TOTAL MKS	29,835	29,643	59,478	100.65
III	Aur Birugo Tigo Baleh				
1	AUR KUNING	3,818	3,868	7,686	98.71
2	BIRUGO	3,345	3,371	6,716	99.23
3	BELAKANG BALOK	1,485	1,526	3,011	97.31
4	SAPIRAN	1,778	1,701	3,479	104.53
5	KUBU TANJUNG	952	994	1,946	95.77
6	PAKAN LABUH	1,789	1,827	3,616	97.92
7	PARIT ANTANG	839	804	1,643	104.35
8	LADANG CAKIAH	1,201	1,140	2,341	105.35
	TOTAL ABTB	15,207	15,231	30,438	99.84
	JUMLAH	69,441	69,093	138,534	100.50

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi, menunjukkan angka rasio jenis kelamin (sex ratio) di atas 100 persen, artinya di Kota Bukittinggi jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan atau dari 100 orang perempuan terdapat laki-laki dengan jumlah 101.

Grafik 3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) pe Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023.



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

3. Rasio Anak Perempuan.

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR = Rasio Anak Perempuan
- P₀₋₄ = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
- P₁₅₋₄₉ = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
- K = Konstanta (100)

Tabel 7. Rasio Anak dan Perempuan Kota Bukittinggi Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk Perempuan usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
Kec. Guguk Panjang	3.665	12.862	28.49
Kec. Mandiangin Koto Selayan	4.583	15.824	28.96
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	2.299	8.171	28.14
Kota Bukittinggi	10.547	36.857	28.62

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio tertinggi pada Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan angka ratio sebesar 28,96

selanjutnya Kecamatan Guguk Panjang dengan rasio sebesar 28,49 dan terendah pada Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan rasio sebesar 28,14.

4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- ✓ **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- ✓ **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah

penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

- RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
 RKMuda = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
 RKTua = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
 P₍₀₋₁₄₎ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
 P₍₆₅₊₎ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
 P₍₁₅₋₆₄₎ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Tabel 8. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	%
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	18,667	17,380	36,047	38.65%
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	46,691	46,564	93,255	48.55%
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	4,083	5,149	9,232	9.90%
Jumlah		69,441	69,093	138,534	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$Rkmuda = (36,047 / 93,255) \times 100$$

$$= 38,65\%$$

$$Rktua = (9,232/ 93,255) \times 100$$

$$= 9,90\%$$

$$Rktotal = ((36,047 + 9,232)/ 93,255) \times 100$$

$$= 48,55\%$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 48,55%, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang yang belum

produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 48,55% ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 38,65% dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 9,90%. Dari indikator ini terlihat bahwa pada Tahun 2023 penduduk usia kerja di Kota Bukittinggi masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

5. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekspansif (*expansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*konstriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil (muda) dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

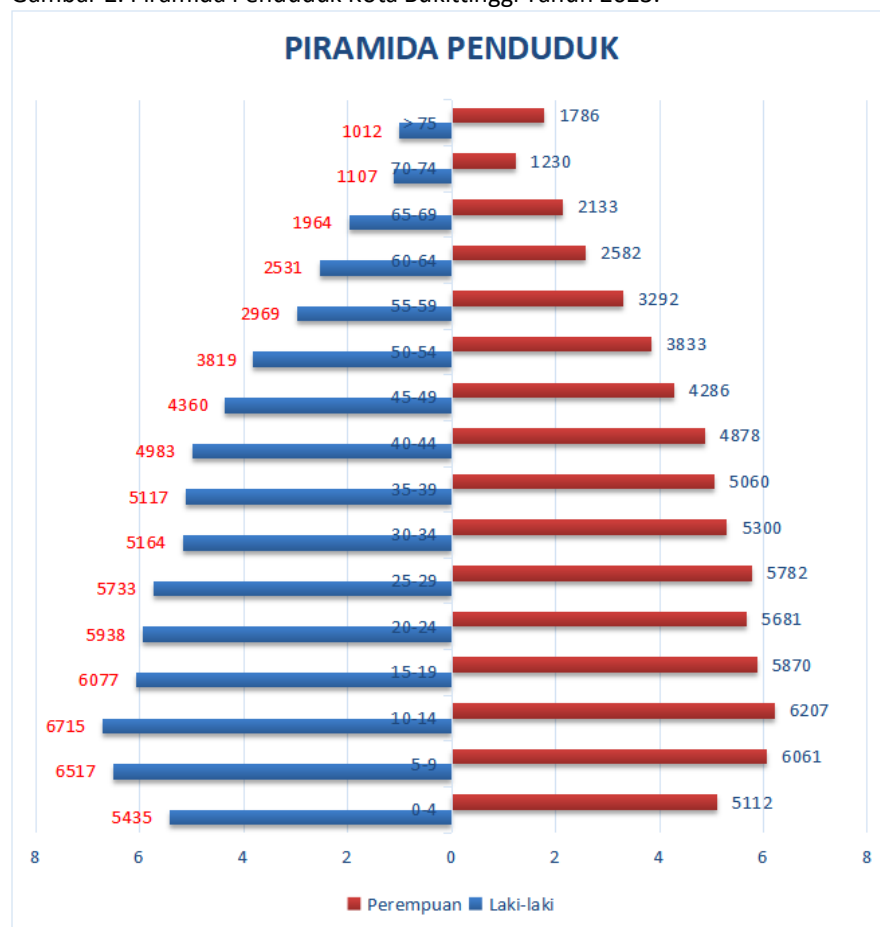
Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia)

sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan gambar piramida penduduk, menunjukkan Kota Bukittinggi saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 20 – 34 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 5 – 9 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kota Bukittinggi.

Piramida penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023.



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

6. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan

pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan **hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*)** maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Berdasarkan tabel dibawah, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya yaitu sebesar 50,61%.

Tabel 9. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, Kota Bukittinggi Tahun 2023.

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI										
GUGUK PANJANG	13,280	54.43%	10,356	42.44%	385	1.58%	378	1.55%	24,399	
MANDIANGIN KOTO SELAYAN	16,164	54.18%	12,908	43.27%	357	1.20%	405	1.36%	29,834	
AUR BIRUGO TIGO BALEH	8,309	54.64%	6,534	42.97%	154	1.01%	210	1.38%	15,207	
JUMLAH	37,753	54.37%	29,798	42.91%	896	1.29%	993	1.43%	69,440	
PEREMPUAN										
GUGUK PANJANG	11,317	46.73%	10,526	43.46%	690	2.85%	1,686	6.96%	24,219	
MANDIANGIN KOTO SELAYAN	13,827	46.65%	13,113	44.24%	728	2.46%	1,974	6.66%	29,642	
AUR BIRUGO TIGO BALEH	7,213	47.36%	6,674	43.82%	362	2.38%	982	6.45%	15,231	
JUMLAH	32,357	46.83%	30,313	43.87%	1,780	2.58%	4,642	6.72%	69,092	
Total Kota Bukittinggi										
Total Kota Bukittinggi	70,110	50.61%	60,111	43.39%	2,676	1.93%	5,635	4.07%	138,532	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

C. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- ✓ **Keluarga inti**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- ✓ **Keluarga Luas**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah **kawin** atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} Error! Reference source not found. = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
-----------	-----------------	-----------------	-----------------------------------

GUGUK PANJANG	48,618	14,622	3.32
MANDIANGIN KOTO SELAYAN	59,478	17,523	3.39
AUR BIRUGO TIGO BALEH	30,438	8766	3.47
JUMLAH	138,534	40,911	3.39

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Bukittinggi sebesar 3,39. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Bukittinggi berkisar 3 (tiga) s/d 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

2. Hubungan Dalam Keluarga.

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 11. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2023.

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
KEPALA KELUARGA	32,811	47.25	8,100	11.72	40,911	29.53
SUAMI	65	0.09	0	0.00	65	0.05
ISTRI	0	0.00	28,530	41.29	28,530	20.59
ANAK	35,077	50.51	30,673	44.39	65,750	47.46
MENANTU	3	0.00	1	0.00	4	0.00
CUCU	269	0.39	232	0.34	501	0.36
ORANG TUA	35	0.05	258	0.37	293	0.21
MERTUA	43	0.06	348	0.50	391	0.28
FAMILI LAIN	1,082	1.56	874	1.26	1,956	1.41
PEMBANTU	0	0.00	0	0.00	0	0.00
LAINNYA	56	0.08	77	0.11	133	0.10
JUMLAH	69,441		69,093		138,534	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 32.811 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 28.530 istri, sedangkan dari total 8.100 Kepala Keluarga perempuan hanya 65 orang saja yang bersuami. Ini

menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Kemudian dari tabel juga terlihat jumlah penduduk berstatus famili lain dan lainnya yang bukan merupakan keluarga inti sebanyak 2.089 orang atau sekitar 1,51 % dari total jumlah penduduk.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel dibawah menunjukkan bahwa di Kota Bukittinggi proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40 s/d 44 tahun yaitu 12,77 %.

Tabel 12. Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
00-04	0	0.00	0	0.00	0	0.00
05-09	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10-14	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15-19	21	0.06	21	0.26	42	0.10
20-24	437	1.33	157	1.94	594	1.45
25-29	2,201	6.71	293	3.62	2,494	6.10
30-34	3,824	11.65	304	3.75	4,128	10.09
35-39	4,528	13.80	405	5.00	4,933	12.06
40-44	4,626	14.10	600	7.41	5,226	12.77
45-49	4,149	12.65	724	8.94	4,873	11.91
50-54	3,689	11.24	856	10.57	4,545	11.11
55-59	2,893	8.82	977	12.06	3,870	9.46
60-64	2,477	7.55	937	11.57	3,414	8.34
65-69	1,926	5.87	1,013	12.51	2,939	7.18
70-74	1,084	3.30	720	8.89	1,804	4.41
>75	956	2.91	1,093	13.49	2,049	5.01
	32,811		8,100		40,911	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga,

bagaimana kecendrungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri

Tabel 13. Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Kota Bukittinggi Tahun 2023

JENIS KELAMIN	GUGUK PANJANG		MANDIANGIN KOTO SELAYAN		AUR BIRUGO TIGO BALEH		KEPALA KELUARGA	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
LAKI-LAKI	11,561	79.07	14,139	80.69	7,111	81.12	32,811	80.20
PEREMPUAN	3,061	20.93	3,384	19.31	1,655	18.88	8,100	19.80
JUMLAH	14,622	100.00	17,523	100.00	8,766	100.00	40,911	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Tabel dan Grafik diatas menunjukkan persentase kepala keluarga laki-laki di Kecamatan Guguk Panjang sebesar 79,07 % sedangkan kepala keluarga perempuan sebesar 20,93 %, di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 80,69 % kepala keluarga laki laki dan 19,31 % kepala keluarga perempuan. Sedangkan di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh 81,12 % kepala keluarga laki-laki dan kepala keluarga perempuan sebesar 18,88 %. Secara keseluruhan di Kota Bukittinggi sebesar 80,20 % keluarga dalam rumah tangga dikepalai oleh laki-laki dan 19,80 % dikepalai perempuan. Dari tabel ini terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah kepala keluarga perempuan.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup ataupun cerai mati.

Tabel 14. Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023

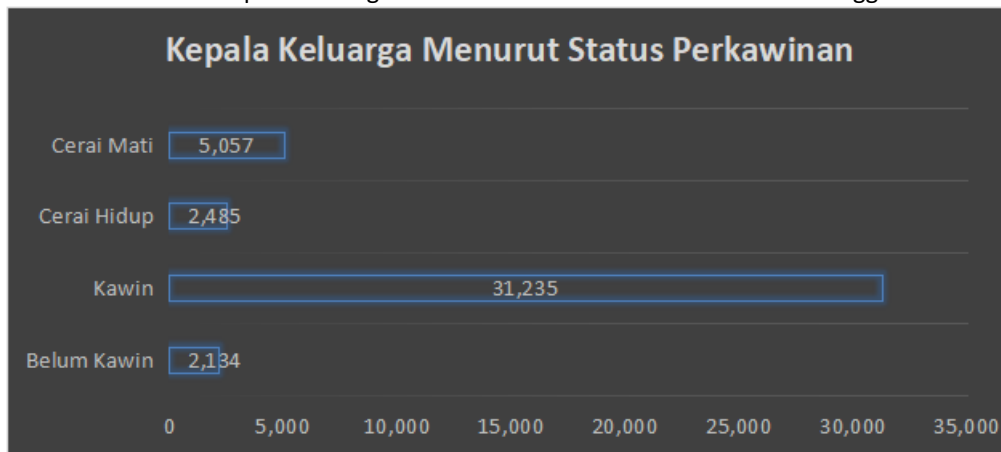
STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI +

					PEREMPUAN	
	JML	%	JML	%	JML	%
BELUM KAWIN	1,397	4.26	737	9.10	2,134	5.22
KAWIN	29,643	90.34	1,592	19.65	31,235	76.35
CERAI HIDUP	836	2.55	1,649	20.36	2,485	6.07
CERAI MATI	935	2.85	4,122	50.89	5,057	12.36
JUMLAH	32,811	100.00	8,100	100.00	40,911	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 berstatus kawin yakni 76,35% dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 5,22%. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 18,44 %.

Grafik 4. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun



2023 Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 90,34 persen dari total jumlah kepala keluarga laki-laki, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 19,65 persen dari total jumlah kepala keluarga perempuan. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 4,26 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki dibanding kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 9,10 % dari total jumlah kepala keluarga perempuan.

Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 5 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki. Jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 50,89 % dari total jumlah keluarga perempuan.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan;

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 15. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2023

PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	101	0.31	74	0.91	175	0.43
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	664	2.02	377	4.65	1,041	2.54
TAMAT SD/SEDERAJAT	3,815	11.63	1,601	19.77	5,416	13.24
SLTP/SEDERAJAT	5,017	15.29	1,314	16.22	6,331	15.48
SLTA/SEDERAJAT	15,215	46.37	3,072	37.93	18,287	44.70
DIPLOMA I/II	315	0.96	198	2.44	513	1.25
AKADEMI/DIII	1,764	5.38	449	5.54	2,213	5.41
DIPLOMA IV/STRATA I	5,240	15.97	923	11.40	6,163	15.06
STRATA II	640	1.95	89	1.10	729	1.78
STRATA III	40	0.12	3	0.04	43	0.11
JUMLAH	32,811	100.00	8,100	100.00	40,911	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi adalah berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 44,70 %, disusul dengan Kepala Keluarga yang Tamat SLTP/Sederajat sebesar 15,48 % seterusnya Kepala Keluarga yang Tamat SD/Sederajat 13,24 %. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan DI/DII dan Akademi/DIII hanya sebesar 6,66 % sedangkan Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan S1/S2 dan S3 sekitar 16,95 %.

Grafik 5. Distribusi Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2023



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

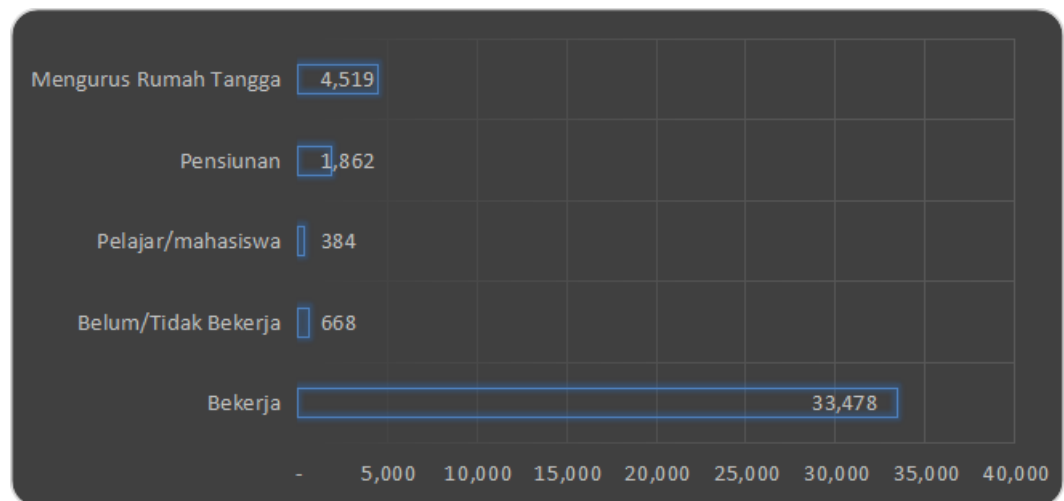
Berdasarkan tabel dibawah sekitar 81,83% Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi bekerja, baik itu sebagai PNS, Karyawan, pedagang, sopir dan lain-lain. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan angka Kepala Keluarga perempuan yang juga bekerja. Sementara itu, sebanyak 1,63% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga berkisar 11,05%.

Tabel 16. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2023

STATUS BEKERJA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
BEKERJA	30,866	94.07	2,612	32.25	33,478	81.83
BELUM/TIDAK BEKERJA	454	1.38	214	2.64	668	1.63
PELAJAR/MAHASISWA	212	0.65	172	2.12	384	0.94
PENSIUNAN	1,279	3.90	583	7.20	1,862	4.55
MENGURUS RUMAH TANGGA	-	0.00	4,519	55.79	4,519	11.05
JUMLAH	32,811	100.00	8,100	100.00	40,911	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Grafik 6. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja Kota Bukittinggi Tahun 2023



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.

1. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Yang dimaksud dengan "tamam" adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sampai akhir dengan mendapat tanda tamat/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 adalah sampai dengan jenjang pendidikan strata 3 (S3), jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan pada tingkat Strata 3 (S3) tersebut adalah sebanyak 72 orang. Jika diukur secara rata-rata maka secara umum pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi adalah tamat SLTA/ sederajat, yakni sebanyak 43.652 jiwa dari 138.534 jiwa penduduk Kota Bukittinggi.

Tabel 17. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	11,564	16.65	10,689	15.47	22,253	16.06
TIDAK TAMAT SD	8,257	11.89	7,662	11.09	15,919	11.49
TAMAT SD/SEDERAJAT	7,153	10.30	6,635	9.60	13,788	9.95
SLTP/SEDERAJAT	9,482	13.65	8,486	12.28	17,968	12.97
SLTA/SEDERAJAT	23,027	33.16	20,625	29.85	43,652	31.51
DIPLOMA I/II	363	0.52	922	1.33	1,285	0.93
AKADEMI/DIPLOMA III	2,154	3.10	3,726	5.39	5,880	4.24
DIPLOMA IV/STRATA I	6,711	9.66	9,454	13.68	16,165	11.67

STRATA II	688	0.99	864	1.25	1,552	1.12
STRATA III	42	0.06	30	0.04	72	0.05
JUMLAH	69,441	100.00	69,093	100.00	138,534	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

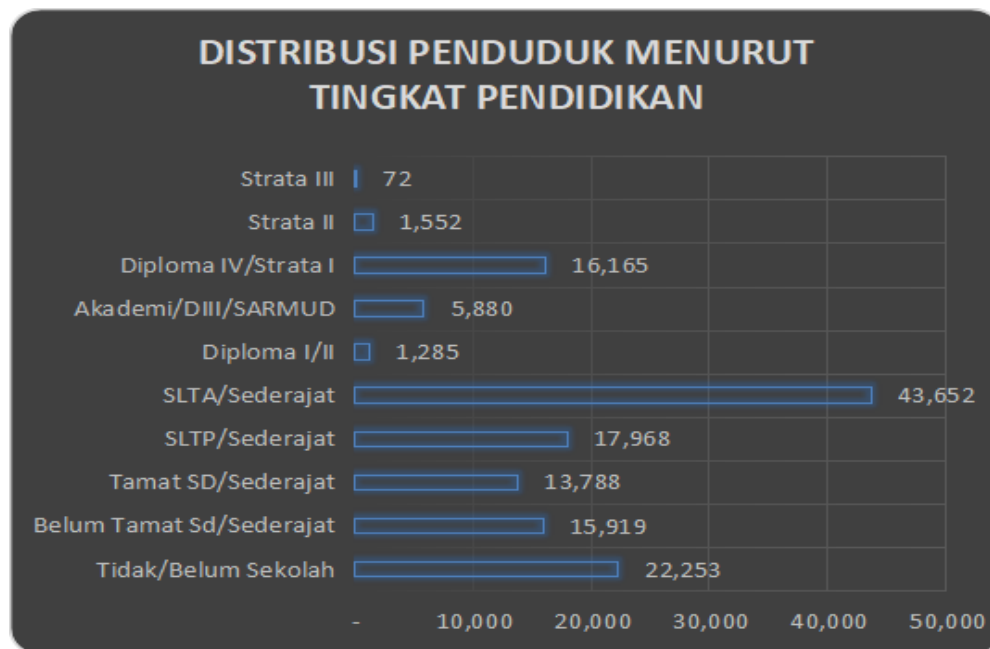
Tabel 18. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	11,564	16.65	10,689	15.47	22,253	16.06
TIDAK TAMAT SD	8,257	11.89	7,662	11.09	15,919	11.49
TAMAT SD/SEDERAJAT	7,153	10.30	6,635	9.60	13,788	9.95
SLTP/SEDERAJAT	9,482	13.65	8,486	12.28	17,968	12.97
SLTA/SEDERAJAT	23,027	33.16	20,625	29.85	43,652	31.51
DIPLOMA I/II	363	0.52	922	1.33	1,285	0.93
AKADEMI/DIPLOMA III	2,154	3.10	3,726	5.39	5,880	4.24
DIPLOMA IV/STRATA I	6,711	9.66	9,454	13.68	16,165	11.67
STRATA II	688	0.99	864	1.25	1,552	1.12
STRATA III	42	0.06	30	0.04	72	0.05
JUMLAH	69,441	100.00	69,093	100.00	138,534	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada Tahun 2023, rata-rata pendidikan penduduk Kota Bukittinggi adalah setingkat SLTA/ sederajat atau sebesar 31,51 %, kemudian diikuti penduduk yang belum atau tidak bersekolah sebesar 16,06 %. Besarnya persentase ini diperkirakan berada pada anak usia anak belum sekolah (balita) dan juga anak putus sekolah pada tingkat dasar.

Grafik 7. Grafik Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2023



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama;

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel berikut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 19. Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan, Kota Bukittinggi Tahun 2023

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%
ISLAM	67592	97.34	67345	97.47	134,937	97.40
KRISTEN	1207	1.74	1085	1.57	2,292	1.65
KHATOLIK	566	0.82	591	0.86	1,157	0.84
HINDU	2	0.00	3	0.00	5	0.00
BUDDHA	74	0.11	69	0.10	143	0.10
KHONGHUCU	0	0.00	0	0.00	0	0.00
KEPERCAYAAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH	69,441	100.00	69,093	100.00	138,534	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Dari tabel yang disajikan diatas, terlihat bahwa di tiap-tiap kecamatan di Kota Bukittinggi jumlah penduduk bergama Islam lebih banyak dibanding agama lainnya. Persentase jumlah penduduk yang beragama Islam sebesar 97,40% dari total penduduk Kota Bukittinggi.

4. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.

Tabel berikut menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita dan lain-lain).

Tabel 20. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023

JENIS KECACATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
CACAT FISIK	15	5.10	12	6.52	27	5.65
CACAT NETRA/BUTA	14	4.76	15	8.15	29	6.07
CACAT RUNGU/WICARA	16	5.44	19	10.33	35	7.32
CACAT MENTAL/JIWA	224	76.19	127	69.02	351	73.43
CACAT FISIK DAN MENTAL	10	3.40	4	2.17	14	2.93
CACAT LAINNYA	15	5.10	7	3.80	22	4.60
JUMLAH	294	100.00	184	100.00	478	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat ada 478 orang penduduk Kota Bukittinggi yang mengalami berbagai macam kecacatan, baik fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Dari sebanyak jumlah tersebut maka penyandang cacat mental/jiwa berada pada tingkat teratas dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 351 orang dengan rincian 224 orang laki-laki dan 127 orang perempuan.

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

A. Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

Tabel 21. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun keatas Kota Bukittinggi Tahun 2023

No	KECAMATAN	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	Melek Huruf	%
1	Guguak Panjang	36,121	30,365	84.06
2	Mandiingin Koto Selayan	44,101	36,994	83.88
3	Aur Birugo Tigo Baleh	22,265	19,215	86.30
	Total	102,487	86,574	84.47

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, jumlah total penduduk yang melek huruf sebanyak 86,574 jiwa atau 84,47% dari 102.487 jiwa penduduk usia 15 tahun keatas.

B. Ekonomi

1 Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Man power) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Rumus :

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum Pddk_{15th+}}{\sum Pddk} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi yang berusia 15 – 64 tahun pada Tahun 2023 adalah sebanyak 93.255 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 138.534 jiwa. Dengan menggunakan rumus tersebut diatas diperoleh persentase tenaga kerja sebesar 67,32%. Artinya bahwa penduduk Kota Bukittinggi sebagian besar merupakan penduduk yang produktif dan bekerja pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

C. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

a. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menggambarkan jumlah penyandang cacat pada suatu daerah tertentu terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada daerah tersebut.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

Tabel berikut menunjukkan jumlah penyandang cacat dalam Kota Bukittinggi Tahun 2023.

Tabel 22. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat per Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
I	GUGUK PANJANG			
1	TAROK DIPO	42	21	63
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	4	3	7
3	PAKAN KURAI	22	8	30
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	16	10	26
5	BENTENG PASAR ATAS	0	1	1
6	KAYU KUBU	5	4	9
7	BUKIT APIT PUHUN	12	11	23
	TOTAL	101	58	159
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN			
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	28	17	45
2	CAMPAGO IPUH	21	10	31
3	PUHUN TEMBOK	11	7	18
4	KUBU GULAI BANCAH	9	5	14
5	PUHUN PINTU KABUN	11	7	18
6	PULAI ANAK AIR	19	10	29
7	KOTO SELAYAN	4	5	9
8	GAREGEH	3	3	6
9	MANGGIS GANTING	11	10	21
	TOTAL	117	74	191
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH			
1	AUR KUNING	14	10	24
2	BIRUGO	21	18	39
3	BELAKANG BALOK	5	2	7
4	SAPIRAN	11	3	14
5	KUBU TANJUNG	8	3	11
6	PAKAN LABUH	8	8	16
7	PARIT ANTANG	1	3	4
8	LADANG CAKIAH	8	5	13
	TOTAL	76	52	128
JUMLAH BUKITTINGGI		294	184	478

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Dari data diatas angka penduduk penyandang cacat diperlihatkan pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada maka diperoleh Angka Penduduk Penyandang Cacat sebesar 0,35% dari jumlah penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023.

BAB V
MOBILITAS PENDUDUK

A. Mobilitas Penduduk

1. Mobilitas Permanen

a. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk yang pindah datang ke Bukittinggi, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 23. Jumlah penduduk Pindah Datang Kota Bukittinggi Tahun 2023

KECAMATAN	PDDK TAHUN 2021	PDDK TAHUN 2023	PDDK PERTENGAHAN	MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK
GUGUK PANJANG	47,123	48,618	47,871	1,727	36.08
MANDIANGIN KOTO SELAYAN	57,724	59,478	58,601	1,810	30.89
KEC. AUR BIRUGO TIGO BALEH	29,565	30,438	30,002	1,282	42.73
JUMLAH	134,412	138,534	136,473	4,819	35.31

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang pindah masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Rumus yang digunakan :

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

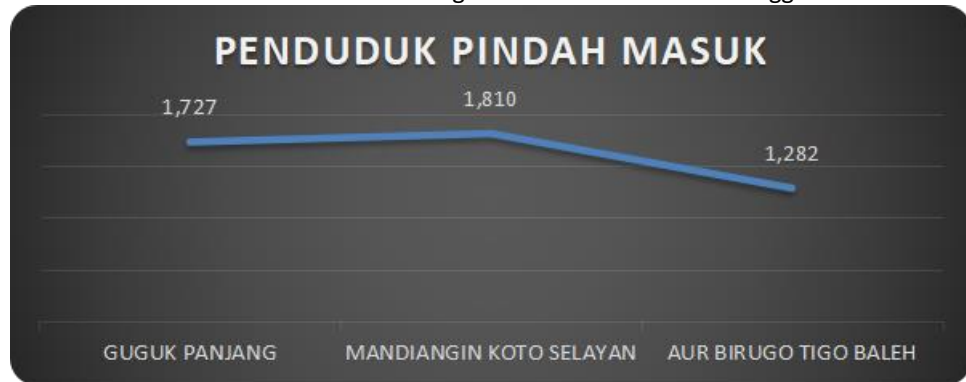
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Bukittinggi Tahun 2023 adalah sebesar 4.819 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun sebesar 136.473 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 35,31. Ini dapat disimpulkan bahwa

dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi maka sebanyak 35 (tiga puluh lima) atau 36 (tiga puluh enam) orang yang datang menjadi penduduk Kota Bukittinggi.

Grafik 8. Jumlah Penduduk Pindah Datang Per Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2023



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

b. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Risen Keluar

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1000)

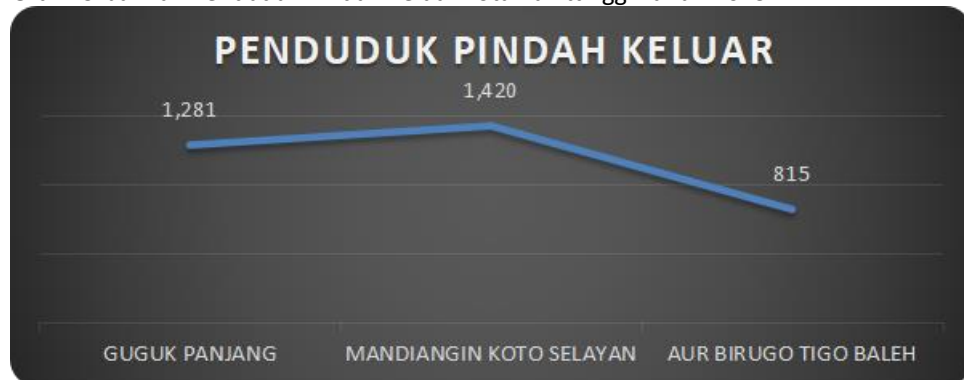
Tabel 24. Jumlah penduduk Pindah Kota Bukittinggi Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2021	PENDUDUK TAHUN 2023	PDDK PERTENGAHAN	MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR
Kec. Guguk Panjang	47,123	48,618	47,871	1,281	26.76
Kec. Mandiangin Koto	57,724	59,478	58,601	1,420	24.23
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	29,565	30,438	30,002	815	27.17
JUMLAH	134,412	138,534	136,473	3,516	25.76

Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Angka migrasi keluar Tahun 2023 adalah sebesar 3.516 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan Tahun sebesar 136.473 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 25,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk, maka 25 (dua puluh lima) atau 26 (dua puluh enam) orang diantaranya pindah keluar dari Kota Bukittinggi.

Grafik 9. Jumlah Penduduk Pindah Keluar Kota Bukittinggi Tahun 2023



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

c. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dihitung dengan rumus :

$$Mn = \frac{\text{Migrasi Masuk} - \text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

- Mig_{neto} = Angka Migrasi Risen Neto
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah penduduk pada bulan juni 2023 (pertengahan tahun) sebesar 136.473 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 4.819 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 3.516 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto positif sebesar

9,54. Artinya bahwa penduduk yang masuk ke Kota Bukittinggi lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

BAB VI
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Secara lebih rinci, jumlah kepemilikan Kartu Keluarga per Kelurahan di Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 25. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2023

KECAMATAN / KELURAHAN	JML KELUARGA	SUDAH MEMILIKI KARTU KELUARGA	BELUM MEMILIKI KARTU KELUARGA	%
GUGUAK PANJANG				
TAROK DIPO	5,382	5,378	4	99.93
BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	770	770	0	100.00
PAKAN KURAI	2,235	2,234	1	99.96
AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	2,475	2,470	5	99.80
BENTENG PASAR ATAS	491	491	0	100.00
KAYU KUBU	1,372	1,368	4	99.71
BUKIT APIT PUHUN	1,897	1,897	0	100.00
JUMLAH	14,622	14,608	14	99.90
MANDIANGIN KOTO SELAYAN				
CAMPAGO GUGUK BULEK	2,526	2,524	2	99.92
CAMPAGO IPUH	3,419	3,416	3	99.91
PUHUN TEMBOK	1,977	1,970	7	99.65
KUBU GULAI BANCAH	2,064	2,063	1	99.95
PUHUN PINTU KABUN	2,466	2,466	0	100.00
PULAI ANAK AIR	1,998	1,996	2	99.90
KOTO SELAYAN	552	552	0	100.00
GAREGEH	935	934	1	99.89
MANGGIS GANTING	1,586	1,584	2	99.87
JUMLAH	17,523	17,505	18	99.90
AUR BIRUGO TIGO BALEH				
AUR KUNING	2,204	2,204	0	100.00
BIRUGO	1,946	1,945	1	99.95
BELAKANG BALOK	901	900	1	99.89
SAPIRAN	942	942	0	100.00
KUBU TANJUNG	553	553	0	100.00
PAKAN LABUH	1,047	1,046	1	99.90
PARIT ANTANG	491	490	1	99.80
LADANG CAKIAH	682	682	0	100.00
JUMLAH	8,766	8,762	4	99.95
TOTAL	40,911	40,875	36	99.91

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

Berdasarkan data diatas jumlah kepemilikan Kartu Keluarga (KK) sampai dengan akhir Desember 2023 adalah sebanyak 40.875 Kartu Keluarga.

2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan tabel berikut, jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP sampai dengan akhir Desember 2023 adalah sebanyak 96.588 penduduk.

Tabel 26. Kepemilikan KTP-el Kota Bukittinggi Tahun 2023

KECAMATAN / KELURAHAN	Kepemilikan KTP		
	Lk	Pr	Jml
GUGUAK PANJANG			
TAROK DIPO	6,245	6,358	12,603
BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	884	891	1,775
PAKAN KURAI	2,626	2,656	5,282
AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	2,860	2,876	5,736
BENTENG PASAR ATAS	545	578	1,123
KAYU KUBU	1,545	1,580	3,125
BUKIT APIT PUHUN	2,202	2,225	4,427
JUMLAH	16,907	17,164	34,071
MANDIANGIN KOTO SELAYAN			
CAMPAGO GUGUK BULEK	2,962	3,070	6,032
CAMPAGO IPUH	4,089	4,073	8,162
PUHUN TEMBOK	2,255	2,361	4,616
KUBU GULAI BANCAH	2,438	2,472	4,910
PUHUN PINTU KABUN	2,833	2,974	5,807
PULAI ANAK AIR	2,361	2,408	4,769
KOTO SELAYAN	661	645	1,306
GAREGEH	1,128	1,113	2,241
MANGGIS GANTING	1,890	1,900	3,790
JUMLAH	20,617	21,016	41,633
AUR BIRUGO TIGO BALEH			
AUR KUNING	2,525	2,695	5,220
BIRUGO	2,315	2,399	4,714
BELAKANG BALOK	1,010	1,073	2,083
SAPIRAN	1,152	1,152	2,304
KUBU TANJUNG	640	670	1,310
PAKAN LABUH	1,218	1,246	2,464
PARIT ANTANG	594	582	1,176
LADANG CAKIAH	793	820	1,613
JUMLAH	10,247	10,637	20,884
TOTAL	47,771	48,817	96,588

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. Jumlah wajib KIA di Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 adalah sebanyak 41.293 orang, yang sudah memiliki KIA sebanyak 26.642 dan yang belum memiliki sebanyak 14.651 orang.

Tabel 27. Kepemilikan KIA Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KELURAHAN	WAJIB KIA	KEPEMILIKAN		%
			SUDAH	BELUM	
1	TAROK DIPO	5,786	3,581	2,205	61.89
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	689	477	212	69.23
3	PAKAN KURAI	2,235	1,521	714	68.05
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	2,409	1,512	897	62.76
5	BENTENG PASAR ATAS	327	190	137	58.10
6	KAYU KUBU	1,115	663	452	59.46
7	BUKIT APIT PUHUN	1,741	1,123	618	64.50
GUGUK PANJANG		14,302	9,067	5,235	63.40
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	2,587	1,783	804	68.92
2	CAMPAGO IPUH	3,411	2,224	1,187	65.20
3	PUHUN TEMBOK	1,915	1,242	673	64.86
4	KUBU GULAI BANCAH	2,119	1,302	817	61.44
5	PUHUN PINTU KABUN	2,290	1,533	757	66.94
6	PULAI ANAK AIR	2,112	1,374	738	65.06
7	KOTO SELAYAN	571	392	179	68.65
8	GAREGEH	912	546	366	59.87
9	MANGGIS GANTING	1,662	1103	559	66.37
MANDIANGIN KOTO SELAYAN		17,579	11,499	6,080	65.41
1	AUR KUNING	2,427	1,463	964	60.28
2	BIRUGO	1,979	1,366	613	69.02
3	BELAKANG BALOK	913	628	285	68.78
4	SAPIRAN	1,159	787	372	67.90
5	KUBU TANJUNG	626	387	239	61.82
6	PAKAN LABUH	1,133	698	435	61.61
7	PARIT ANTANG	461	275	186	59.65
8	LADANG CAKIAH	714	472	242	66.11
AUR BIRUGO TIGO BALEH		9,412	6,076	3,336	64.56
JUMLAH		41,293	26,642	14,651	64.52

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

4. Kepemilikan Akta

a. Akta Kelahiran

Jumlah kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2023 adalah sebesar 67,39% dengan jumlah total kepemilikan sebanyak 93.364 orang dan belum memiliki sebanyak 45.170 orang.

Tabel 28. Tabel Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	KEPEMILIKAN AKTA		
		SUDAH	BELUM	%
I	Kec. Guguk Panjang			
1	TAROK DIPO	12,663	5,831	68.47
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	1,681	789	68.06
3	PAKAN KURAI	4,808	2,751	63.61
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	5,584	2,603	68.21
5	BENTENG PASAR ATAS	944	512	64.84
6	KAYU KUBU	2,963	1,295	69.59
7	BUKIT APIT PUHUN	4,154	2,040	67.06
	TOTAL GP	32,797	15,821	67.46
II	Kec.MKS			
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	5,980	2,669	69.14
2	CAMPAGO IPUH	8,046	3,580	69.21
3	PUHUN TEMBOK	4,352	2,210	66.32
4	KUBU GULAI BANCAH	4,951	2,107	70.15
5	PUHUN PINTU KABUN	5,514	2,609	67.88
6	PULAI ANAK AIR	4,105	2,811	59.36
7	KOTO SELAYAN	1,249	634	66.33
8	GAREGEH	2,060	1,110	64.98
9	MANGGIS GANTING	3,605	1,886	65.65
	TOTAL MKS	39,862	19,616	67.02
III	Kec. ABTB			
1	AUR KUNING	5,347	2,339	69.57
2	BIRUGO	4,146	2,570	61.73
3	BELAKANG BALOK	1,957	1,054	65.00
4	SAPIRAN	2,417	1,062	69.47
5	KUBU TANJUNG	1,374	572	70.61
6	PAKAN LABUH	2,506	1,110	69.30
7	PARIT ANTANG	1,188	455	72.31
8	LADANG CAKIAH	1,770	571	75.61
	TOTAL ABTB	20,705	9,733	68.02
	Kota Bukittinggi	93,364	45,170	67.39

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

b. Akta Perkawinan

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi dengan status kawin sebanyak 60.111 orang dan yang memiliki akta perkawinan sebanyak 50.343 orang atau sebanyak 83,75% dari total penduduk dengan status kawin.

Tabel 29. Tabel kepemilikan Akta Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO.	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA KAWIN	%
I	Kec. Guguk Panjang			
1	TAROK DIPO	7,944	6,758	85.07
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	1,056	867	82.10
3	PAKAN KURAI	3,180	2,703	85.00
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	3,486	2,957	84.83
5	BENTENG PASAR ATAS	623	429	68.86
6	KAYU KUBU	1,842	1,502	81.54
7	BUKIK APIK PUHUN	2,751	2,343	85.17
	TOTAL GP	20,882	17,559	84.09
II	Kec. MKS			
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	3,796	3,284	86.51
2	CAMPAGO IPUH	5,080	4,284	84.33
3	PUHUN TEMBOK	2,813	2,229	79.24
4	KUBU GULAI BANCAH	3,163	2,711	85.71
5	PUHUN PINTU KABUN	3,641	2,957	81.21
6	PULAI ANAK AIR	2,979	2,539	85.23
7	KOTO SELAYAN	801	721	90.01
8	GAREGEH	1,397	1,105	79.10
9	MANGGIS GANTING	2,351	1,997	84.94
	TOTAL MKS	26,021	21,827	83.88
III	Kec. ABTB			
1	AUR KUNING	3,405	2,800	82.23
2	BIRUGO	2,911	2,387	82.00
3	BELAKANG BALOK	1,326	1,073	80.92
4	SAPIRAN	1,472	1,296	88.04
5	KUBU TANJUNG	830	705	84.94
6	PAKAN LABUH	1,544	1,250	80.96
7	PARIT ANTANG	705	581	82.41
8	LADANG CAKIAH	1,015	865	85.22
	TOTAL ABTB	13,208	10,957	82.96
	JUMLAH	60,111	50,343	83.75

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

c. Akta Perceraian

Pada tabel dibawah dapat diketahui jumlah penduduk Kota Bukittinggi yang berstatus cerai hidup di Tahun 2023 sebanyak 2.676 orang dan sebanyak 1.823 orang atau sebesar 68,12% telah memiliki akta perceraian.

Tabel 30. Tabel kepemilikan Akta Perceraian Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO.	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	MEMILIKI AKTA CERAI	%
I	Kec. Guguk Panjang			
1	TAROK DIPO	361	256	70.91
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	69	50	72.46
3	PAKAN KURAI	165	105	63.64
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	189	122	64.55
5	BENTENG PASAR ATAS	38	21	55.26
6	KAYU KUBU	121	84	69.42
7	BUKIK APIK PUHUN	132	88	66.67
	TOTAL GP	1,075	726	67.53
II	Kec. MKS			
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	131	91	69.47
2	CAMPAGO IPUH	210	140	66.67
3	PUHUN TEMBOK	148	103	69.59
4	KUBU GULAI BANCAH	95	68	71.58
5	PUHUN PINTU KABUN	169	117	69.23
6	PULAI ANAK AIR	128	84	65.63
7	KOTO SELAYAN	43	30	69.77
8	GAREGEH	63	41	65.08
9	MANGGIS GANTING	98	73	74.49
	TOTAL MKS	1,085	747	68.85
III	Kec. ABTB			
1	AUR KUNING	144	94	65.28
2	BIRUGO	122	84	68.85
3	BELAKANG BALOK	44	33	75.00
4	SAPIRAN	46	34	73.91
5	KUBU TANJUNG	33	20	60.61
6	PAKAN LABUH	59	40	67.80
7	PARIT ANTANG	37	27	72.97
8	LADANG CAKIAH	31	18	58.06
	TOTAL ABTB	516	350	67.83
	JUMLAH	2,676	1,823	68.12

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

d. Akta Kematian

Jumlah kematian yang dilaporkan dan diterbitkan akta kematiannya oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 sebanyak 978 akta.

Tabel 31. Tabel kepemilikan Akta Kematian Kota Bukittinggi Tahun 2023

NO.	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK MENINGGAL DUNIA	AKTA KEMATIAN DITERBITKAN	%
I	Kec. Guguk Panjang			
1	TAROK DIPO	127	127	100
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	23	23	100
3	PAKAN KURAI	45	45	100
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	63	63	100
5	BENTENG PASAR ATAS	16	16	100
6	KAYU KUBU	28	28	100
7	BUKIK APIK PUHUN	38	38	100
	TOTAL GP	340	340	100
II	Kec. MKS			
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	65	65	100
2	CAMPAGO IPUH	73	73	100
3	PUHUN TEMBOK	60	60	100
4	KUBU GULAI BANCAH	67	67	100
5	PUHUN PINTU KABUN	60	60	100
6	PULAI ANAK AIR	45	45	100
7	KOTO SELAYAN	9	9	100
8	GAREGEH	17	17	100
9	MANGGIS GANTING	30	30	100
	TOTAL MKS	426	426	100
III	Kec. ABTB			
1	AUR KUNING	45	45	100
2	BIRUGO	50	50	100
3	BELAKANG BALOK	29	29	100
4	SAPIRAN	22	22	100
5	KUBU TANJUNG	8	8	100
6	PAKAN LABUH	25	25	100
7	PARIT ANTANG	12	12	100
8	LADANG CAKIAH	21	21	100
	TOTAL ABTB	212	212	100
	JUMLAH	978	978	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2023

e. Akta Pengakuan Anak

Pada Tahun 2023 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi menerbitkan 8 (delapan) Akta Pengakuan Anak.

f. Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Akta pengesahan anak yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 sebanyak 43 (empat puluh tiga) Akta. Sedangkan untuk pengangkatan anak telah diterbitkan 1 (satu) Akta.

BAB VII PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi Kota Bukittinggi dari sisi Kependudukan di Tahun 2023. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan diberbagai lembaga dan instansi, juga untuk menjadi rujukan atau dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah terkait permasalahan kependudukan maupun dalam menyusun perencanaan pembangunan.

Selanjutnya masukan dan kritik yang membangun, baik pada penyajian data, tata bahasa dan tampilan yang di sajikan dalam buku ini sangat diharapkan dari semua pihak, sehingga dapat menjadi perbaikan dimasa yang akan datang, terima kasih.